

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut terlihat dari pencapaian laba bersih bank BUMN selama 6 bulan pertama tahun 2022 untuk BRI mencapai laba bersih sebesar Rp 24,88 triliun atau tumbuh pada angka 98,38% secara *year on year*, Bank Mandiri mencapai laba bersih sebesar Rp 20,2 triliun atau tumbuh sebesar 61,7%, dan BNI yang naik sebesar 75% atau Rp 8,8 triliun. Pada lima bulan pertama, BTN mencapai Rp 1,06 triliun atau naik sebesar 49,19% (www.bumn.go.id). Bank Mandiri, BRI, dan BNI menempati peringkat pertama, kedua, dan keempat dengan pertumbuhan aset masing-masing sebesar 12,98%, 6,37%, dan 8,9% (www.money.kompas.com).

Bank-bank milik negara menunjukkan kehadirannya dalam sistem ekonomi nasional dan mengalami kemajuan yang signifikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang bersangkutan. Meningkatnya kemajuan perbankan dari tahun ke tahun memerlukan pengawasan dari Bank Indonesia (BI) terhadap kinerja bank. Hal tersebut bertujuan dalam peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang dimiliki oleh pemerintah.

Penilaian kualitatif terhadap berbagai unsur yang mempengaruhi kinerja bank akan menghasilkan tingkat kesehatan lembaga tersebut. Sesuai Pasal 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, setiap bank wajib

menilai tingkat kesehatannya. Profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan perihal penilaian kesehatan bank. Kesehatan bank ditunjukkan oleh seberapa tinggi peringkatnya.

Profil risiko atau *risk profile* digunakan untuk menilai suatu risiko operasional perbankan. Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi semuanya termasuk dalam profil risiko yang telah dinilai. Semakin baik suatu bank dinilai berdasarkan profil risikonya, maka semakin tinggi peringkat yang diterima bank tersebut.

Penerapan tata kelola bank dievaluasi untuk tata kelola perusahaan yang baik dengan menggunakan prinsip-prinsip GCG. Struktur, proses, hingga keluaran tata kelola menjadi tiga kriteria evaluasi utama. Apabila prinsip-prinsip GCG diterapkan dengan sangat efektif sehingga menghasilkan nilai komposit, maka bank tersebut dinilai sangat sehat.

Earning atau rentabilitas suatu bank dievaluasi untuk mengetahui tingkat produktivitas dan rentabilitas usaha yang diwujudkan oleh lembaga tersebut. Kesehatan bank meningkat dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas. Jika tim manajemen bank dapat menghasilkan keuntungan lebih dari 2% dan aset produktifnya dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih lebih dari 3%, bank tersebut dianggap sangat sehat.

Penilaian modal digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk melindungi dari potensi kerugian. Sebuah bank lebih sehat semakin banyak modal yang dimilikinya. Apabila modal yang dimiliki bank

dalam aktiva pendukung lebih besar dari 12%, maka bank tersebut dinilai sangat sehat.

Hasil penelitian Adnanti, Indarti, dan Aditya (2022) menyatakan kinerja bank BUMN berada sangat sehat. Hal ini terlihat dari profil risiko dan GCG yang berada kategori sehat serta rentabilitas dan permodalan sangat sehat. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Christian, Tommy, dan Tulung (2017) yang melakukan penelitian terhadap BRI dinilai sangat sehat pada aspek *earning* dan *capital* serta sehat pada aspek *risk profile* dan GCG sedangkan bank Mandiri dinilai sangat sehat serta penelitian Marginingsih (2019) pada BNI sebagai bank sehat aspek *risk profile* dan GCG serta sangat sehat aspek *earning* dan *capital*.

Latar belakang tersebut yang mendasari keputusan penulis untuk menggunakan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* Tahun 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* tahun 2017-2021?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kesehatan bank BUMN dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* pada tahun 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai kesehatan bank BUMN tahun 2017-2021.

b. Bagi Bank BUMN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk tahun yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Penelitian dapat dijadikan salah satu referensi serta perbandingan dalam pembuatan karya ilmiah dengan topik yang serupa.